



# STUDI FENOMENOLOGI TIGA MAHASISWA NON AKTIF DI INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE : PRESPEKTIF KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Gabriella Maria Mumuh

Mahasiswa/i Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Imam Nuraryo, S.Sos., M.A (Comms)

Mahasiswa/i Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

*The aim of this research is to understand the meaning of experienced by three business college students dropped out from Kwik Kian Gie School of Business. The theory used in this research is Phenomenology Theory of Alfred Schutz and Cross-Cultural Adaptation Model of Young Yun Kim.*

*Research questions in this study are how the process of adaptation in which they live at the beginning of the semester, how the culture shock they dealt with and what factors encourage them to quit college.*

*The method used in this study was a qualitative method of description. Data collection technique used interviews. Informants in this study were three students dropped out from Kwik Kian Gie School of Business.*

*The results showed that each informant has a different meaning in addressing failures in their studies in college. Three of them did not claim to have any regrets when they decided not to continue their studies at their college. The basic reason for them not to continue the studies are quite reasonable. Likewise, their parents also have known their decision not to proceed with the study although initially they were getting a challenge. The incapable to adapt and culture shock is not the main thing that causes them not to continue the study. Nevertheless, cross-cultural barriers such as academic adaptation and culture shock also contributed to cease consideration of the study.*

*In conclusion, the informants considered to quit their studies in terms of intercultural perspective are a matter of comfort in the personal relationships, feeling disappointed with academic grade point which did not improve, and personal problems e.g. full time job issues and continuing parents business.*

**Keyword:** *Drop-out, Intercultural Communication, Phenomenology*

## BAB I

Dalam menempuh studi lanjut ke perguruan tinggi, calon mahasiswa tidak saja memilih kampus yang terdapat di tempat mereka berasal namun mereka juga terkadang mempertimbangkan untuk melanjutkan studi di luar daerah dimana mereka berasal. Berbagai alasan yang mereka kemukakan untuk memutuskan studi lanjut di luar daerah. Seperti kualitas perguruan tinggi, pengalaman untuk mandiri, memperluas pergaulan,



kehidupan sosial ekonomi yang lebih menarik, peluang mendapatkan pekerjaan dan lain sebagainya.

Hal ini tentu saja berdampak pada keberagaman mahasiswa dengan ras, agama, status, suku, ekonomi dan lain-lain yang berkumpul menjadi satu dalam suatu perguruan tinggi yang dituju. Untuk memberikan kerukunan dan ketenangan atas keberagaman tersebut, tentu saja terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut antara lain tidak cocoknya program studi yang dipilih, kesulitan untuk berinteraksi dengan penduduk setempat, bersosialisasi dengan teman-teman yang baru, dan beradaptasi dengan sistem pendidikan dan budaya akademik yang berbeda dengan masa sekolah menengah.

Sebab lain yang menjadikan mahasiswa terkena system DO, yaitu akibat mahasiswa melanggar ketentuan hukum, susila, etika dan juga karena terjerat kasus kriminal. Alasan lain pemberlakuan sistem Drop-Out lantaran mahasiswa tidak bisa memenuhi target SKS (sistem kredit semester) yang ditentukan perguruan tinggi dalam kurun waktu tertentu.

Kondisi demikian bisa terjadi lantaran mahasiswa yang bersangkutan memiliki aktivitas lain di luar jam kuliah, yaitu seperti kerja atau yang lainnya. Saat mahasiswa bekerja, maka konsentrasinya akan terpecah dengan kuliah. Akibatnya tidak bisa fokus dan kuliah jadi terbengkalai. Contoh lain, jika mahasiswa bersangkutan seorang atlet yang harus mengikuti pemusatan latihan jangka panjang sehingga tidak bisa kuliah secara teratur.

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## BAB II

© Istilah antar budaya (*interculture*) pertama kali diperkenalkan oleh seorang antropolog. Karya Hall tersebut hanya menerangkan tentang keberadaan konsep-konsep unsur kebudayaan, misalnya sistem ekonomi, religi, sistem pengetahuan sebagaimana apa adanya. Dari karyanya tersebut, melahirkan suatu konsep yang dinamakan komunikasi non verbal. Konsep ini memberikan kontribusi di dalam perkembangan ilmu komunikasi pada tahap-tahap selanjutnya.

Hakikat perbedaan antarbudaya dalam proses komunikasi baru dijelaskan satu tahun setelah itu. Dalam tulisan itu Berlo menawarkan sebuah model proses komunikasi. Menurut Berlo, komunikasi akan berhasil jika manusia memperhatikan faktor-faktor seperti : *source, messege, channel, receiver*.

Semua tindakan komunikasi itu berasal dari konsep kebudayaan. Berlo berasumsi bahwa kebudayaan mengajarkan kepada anggotanya untuk melaksanakan tindakan itu. Berarti kontribusi latar belakang kebudayaan sangat penting terhadap perilaku komunikasi seseorang termasuk memahami makna-makna yang dipersepsi terhadap tindakan komunikasi yang bersumber dari kebudayaan yang berbeda (Iliwari, 2004).

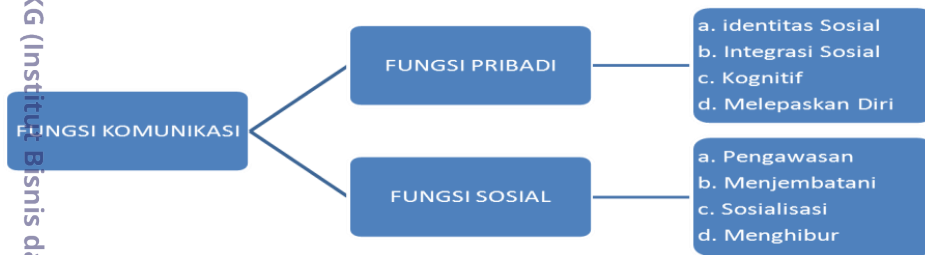
Komunikasi antar budaya juga memiliki beberapa fungsi secara khusus, fungsi komunikasi antar budaya adalah untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika kita memasuki wilayah (daerah) orang lain kita dihadapkan dengan orang-orang yang sedikit atau banyak berbeda dengan kita dari berbagai aspek (sosial, budaya, ekonomi, status, dan lain-lain). Pada waktu itu pula kita dihadapkan dengan ketidakpastian seseorang melakukan prediksi sehingga komunikasi bisa berjalan efektif.

Di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (ras, etnik, atau sosio ekonomi atau gabungan dari semua perbedaan). Komunikasi antar budaya adalah



komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi). Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan diadun oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi.

**Gambar 2.1.**  
**Fungsi Komunikasi**



Dalam komunikasi antar budaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas sosial. Perilaku itu teraktualisasi dalam bentuk tindakan berbahasa (verbal dan nonverbal). Dari kedua bahasa itulah dapat diketahui identitas seseorang. Misalnya, jika berbahasa Sunda dan berkebayak berarti mencirikan orang Jawa, dan sebagainya.

Esensi dari integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelempok, namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Dalam konteks komunikasi antar budaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dan komunikan, maka integrasi sosial merupakan tujuan komunikasi. Prinsip utama pesan dalam komunikasi antar budaya adalah, saya memperlakukan anda sebagaimana kebudayaan anda memperlakukan anda dan bukan sebagaimana yang saya kehendaki. Dengan demikian komunikator dan komunikasi dapat meningkatkan integrasi sosial atas relasi mereka.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tidak dapat di bantah bahwa komunikasi di antarbudaya dapat menambah dan memperkaya pengetahuan bersama, yaitu dengan cara saling mempelajari kebudayaan.

Dengan cara melakukan komunikasi antarbudaya antara seseorang dengan yang lainnya dapat bertukar pengetahuan budaya masing-masing. Orang Batak belajar budaya sunda, dan sebaliknya orang Sunda belajar budaya batak. Dengan begitu terjadi pengayaan pengetahuan (kognitif).

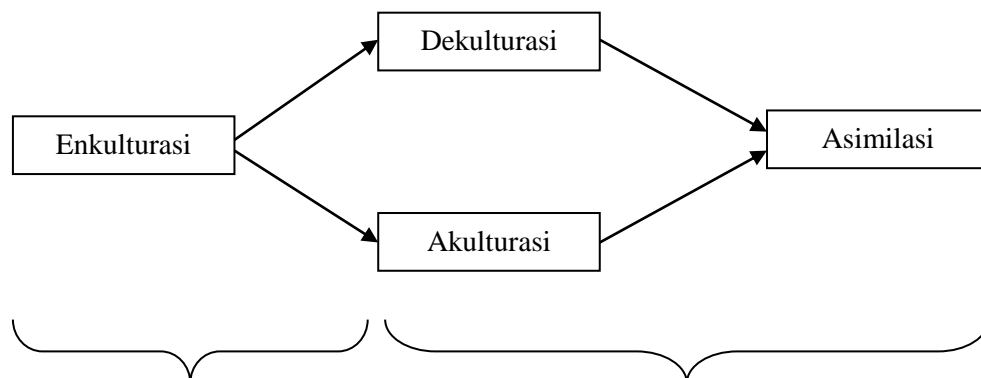
Teori adaptasi Lintas Budaya yang diusulkan oleh Young Yun Kim (2001) adalah pengulangan dari tahun 1950-an karya Milton Gordon berjudul Asimilasi di Kehidupan Amerika (1954) dan Robert Ezra Park berjudul Ras dan Budaya (1950) yang secara ekstensif diteliti di Amerika Serikat yang sepanjang sejarahnya telah berurusan dengan kelompok-kelompok besar yang berstatus imigran.

Young Yun Kim tertarik teori *Cross Cultural Adaptation* (CCA) untuk kepentingan pribadi dalam memahami perjuangan dan keberhasilan dia datang dari Korea di Amerika Serikat. Asimilasi Teori Adaptasi Lintas Budaya, Kim menyatakan bahwa transformasi manusia hanya membutuhkan satu jalur, asimilatif.

Teori Kim mendalilkan proses Zero-sum dimana asimilasi atau adaptasi hanya terjadi sejauh pendatang baru kehilangan karakteristik identitas budaya asli mereka, seperti bahasa, adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai.

Kunci adaptasi lintas budaya menurut Y. Kim (2001:53)

**Gambar 2.2.**  
**Model Adaptasi Lintas Budaya**



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Himpunan IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Himpunan IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Adaptasi budaya

## Adaptasi lintas budaya

Secara teoritis, hal ini dapat juga dilihat melalui asumsi dari teori adaptasi antar budaya.

Kim menyebutkan asumsi adaptasi antarbudaya, antara lain (Kim, 2001:35):

1. Manusia memiliki keinginan alami dan kapasitas untuk beradaptasi dengan tantangan lingkungan dimana dia hidup.
2. Proses adaptasi yang dialami individu dengan lingkungannya muncul dan dialami melalui proses komunikasi.
3. Adaptasi adalah proses kompleks dan dinamis yang membawa transformasi kualitatif kepada individu tersebut.

Teori adaptasi lintas budaya (Kim dalam Martin 2011) berakar pada asumsi bahwa masa asimilasi dan penyesuaian terjadi ketika anggota dari satu budaya pindah ke budaya lain, atau lingkungan setempat, dan keyakinan bahwa adaptasi yang sukses berasal dari kemampuan individu untuk berkomunikasi melalui praktek-praktek normal dan diinginkan budaya lokal.

Teori ini meluas untuk setiap individu yang lahir dan dibesarkan dalam satu budaya atau subkultur yang kemudian bergerak ke budaya yang berbeda, budaya asing atau subkultur untuk jangka waktu yang dapat diidentifikasi Kim (dalam Martin 2011) Individu harus benar-benar di sosialisasikan dalam budaya asli mereka sebelum pindah ke budaya yang baru untuk mengalami adaptasi lintas budaya.

Fenomenologi ialah suatu perspektif yang modern tentang dunia manusia dan merupakan gerakan filsafat yang paling dekat dengan hubungannya dengan abad ke-20. Menurut Weber pemisahan dunia akal budi sebagai idealism ilmiah dan rasionalitas dengan dunia pengalaman primordial, akhirnya menimbulkan krisis, hilangnya makna dan signifikansi pada pembawa akal budi itu sendiri. Komitmen



impresif dan kekkakuan crisis menurut Weber akan sia-sia, bahwa kegagalan manusia tidak dapat dihindari dalam modernitas.

Fenomenologi ialah suatu perspektif yang modern tentang dunia manusia dan merupakan gerakan filsafat yang paling dekat dengan hubungannya dengan abad ke-

20. Bahwa pemahaman historis pengalaman ditunjang dengan konsep subjektivitas ‘interaktif’ namun yang jauh lebih menantang ialah ide bahwa subjek kolektif atau universal, yang didefinisikan melalui hasil-hasil umum dari reduksi transedental, juga berkarakter historis.

Menurut Weber “pemisahan dunia akal budi sebagai idealism ilmiah dan rasionalitas dengan dunia pengalaman primordial, akhirnya menimbulkan crisis, hilangnya makna dan signifikansi pada pembawa akal budi itu sendiri. Komitmen impresif dan kekkakuan crisis menurut Weber akan sia-sia, bahwa kegagalan manusia tidak dapat dihindari dalam modernitas. Fenomenologi telah diidentikan secara keliru dengan baik tentang pandangan ‘psikologis’ maupun pandangan idealis, pandangan yang dari perspektif sosiologis melihat dirinya sendiri memiliki tanggung jawab istimewa untuk memenangkan keyakinan.

Kemiripan pengalaman bukanlah merukan kesamaan dan keseragaman pengalaman antara individu satu dengan individu yang lainnya. Hegel dan gerakan fenomeologi dalam modernitas menitikberatkan kepada landasan berpikir tentang pengalaman yang melebihi batas-batas pengalaman. “gagasan fenomeologi menolak mengakui referen banyak istilah ‘deskriptif’ yang tampak tidak berbahaya sebagai sesuatu yang nyata baik dalam wacana ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari” (Ritzer dan Samrt, 2011: 466)

Berikut adalah penjelasan esensial fenomenologi yang menetapkan suatu orientasi orisinal terhadap realitas:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





a) Intensional

“Husserl mengungkapkan bahwa karakter pengalaman merupakan intensionalitas kesadaran, hal ini berarti kesadaran tidak pernah tanpa isi: proses sadar disebut dengan intensional”. Brentano, (Ritzer dan Smart, 2011: 467) “ineksistensi intensional juga disebut dengan mental, suatu objek yang sepenuhnya relasi dengan suatu isi, arah menuju objek atau objektivitas imanen”. Bahwa pada dasarnya kesadaran muncul sebagai kebenaran empiris yang menganggap pengalaman indrawi manusia sebagai pengalaman kebenaran, artinya wawasan yang paling tajam dalam pengalaman modern yang bersifat empiris yang menandai tentang kualitas pengalaman.

Pengalaman Nyata

Terpaan dan pengalaman yang dikonstruksi individu sebagai bentuk hubungan sadar antara pengakses media dengan pesan-pesan yang dapat dipersepsikan, diproses, dimaknai dengan kesadaran yang mendasar sebagai bentuk pengalaman manusia.

c) Esensi

Esensi yang dimaksudkan ialah kesadaran ideal dari actor-aktor sosial sebagai bentuk kesadaran yang konkret yang dimanifestasikan dalam bentuk pemaknaan, tindakan atas kesadaran dari dan untuk dirinya.

d) Modalisasi

Kebeneran suatu gejala merupakan usaha untuk menemukan penyebab subjektivitas dan objektivitas pengalaman inderawi manusia. Dimana hubungan antara konsep fisik dengan modalitas diri seseorang yang menjadi actor untuk merepresentasikan relasi umum dan generalisasi atas fenomena inderawi manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





e) *Epoche*

Esensi kesadaran ialah bertujuan untuk mengembalikan sikap kita sebagai actor sosial kepada pemaknaan tentang dunia dan realitasnya.

Penubuhan

Fenomena adalah suatu konsep keterbukaan yang terkonstruksikan atas dasar hubungan tubuh dengan dunia ekspresi. Artinya ada hubungan antara jiwa dan fisik seseorang untuk menggerakkan pemikiran memaknai suatu realitas yang sedang diamati sebagai sebuah gejala.

Temporalitas

Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan ruang dan waktu yang luas dan mendalam berdasarkan pada kesadaran manusia. Makna yang dilahirkan dari individu bergantung pada konsisi ruang dan waktu yang melingkupinya secara sosial.

Intersubjektivitas

Relasi timbal balik antara diri sendiri dengan sosial. Ketersilangan individu dalam pemaknaan melahirkan pemaknaan yang bersifat sosial berdasarkan pada pengalaman yang sama dengan subjek lain.

Penelitian pertama yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah dilakukan oleh Andi Winata dari Universitas Bengkulu. Penelitian ini berjudul Adaptasi Mahasiswa Rantau dalam Mencapai Prestasi Akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang proses adaptasi sosial mahasiswa di lingkungan kampus dan lingkungan social tempat tinggalnya. Selain itu, untuk menjelaskan tentang prestasi akademik mahasiswa yang dilihat dari IPK, lama studi dan dropout.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini mengenai adaptasi social mahasiswa rantau di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan proses adaptasi kehidupan social mahasiswa di lingkungan kampus dan luar kampus sehingga menyebabkan kemerosotan prestasi akademik IPK, lama studi dan dropout. Mahasiswa kesejahteraan social angkatan 2008 memiliki berbagai macam cara belajar untuk mencapai prestasi akademik seperti belajar kelompok, mengikuti mekanisme kuliah, motivasi kuliah, belajar dirumah.

Sedangkan di luar kampus adaptasi sosial mahasiswa yang harus terpenuhi yakni, kebutuhan makan dan minum, kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan transportasi. Dalam segi prestasi akademik indicator keberhasilan pencapaian prestasi akademik mahasiswa adalah IPK (indeks prestasi kumulatif), lama studi dan dropout.

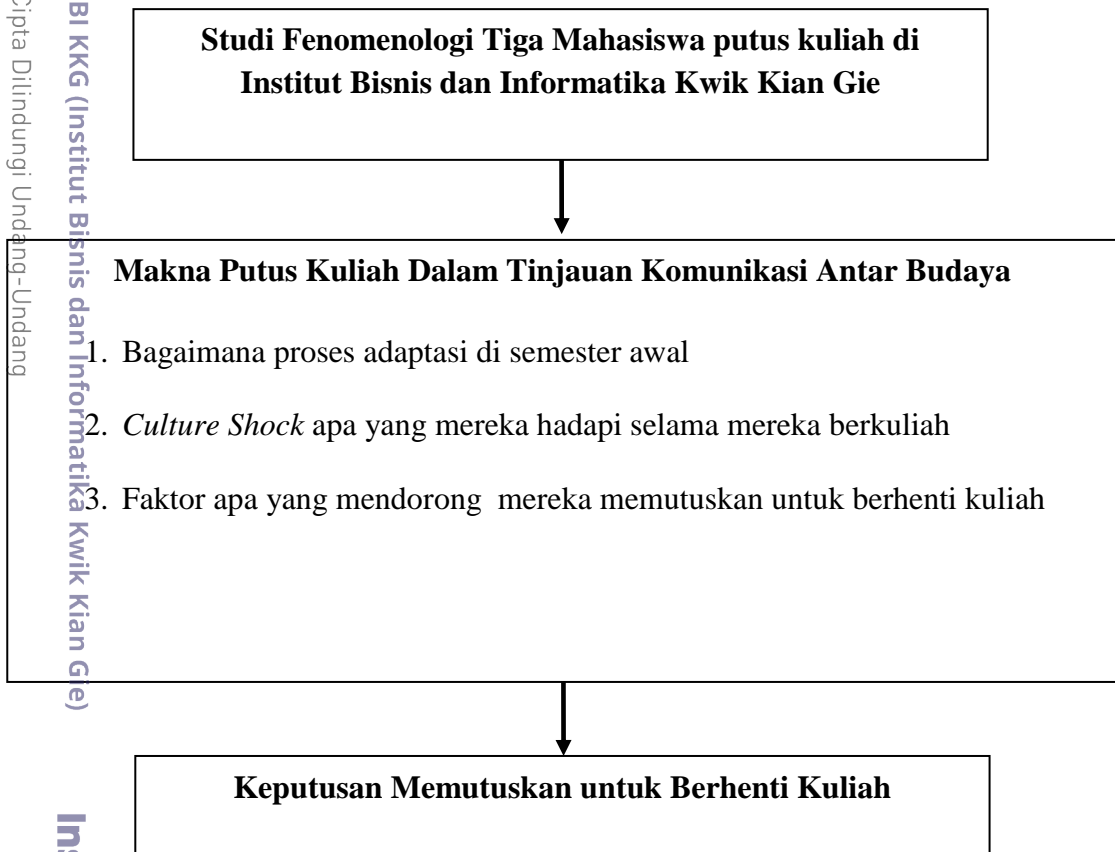
Kesimpulan dari penelitian ini mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar kampus dengan cara bergaul dengan teman-teman sederhana terlebih dahulu sebelum mengenal mahasiswa yang berbeda daerah dan mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan social baru memiliki sifat pemalu atau tidak memiliki kepercayaan diri, mahasiswa mampu mencapai prestasi akademik dengan baik jika aktif dan komunikatif selama kuliah

Penelitian terdahulu yang kedua yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Martin (2011). Penelitian ini berfokus, sebaliknya, pada cerita siswa tentang sekolah, serta di sekitar "rumah" selama semester pertama mereka.

Pengalaman siswa yang transisi dari SMA ke perguruan tinggi kadang-kadang disamakan dengan orang-orang yang memasukkan budaya baru untuk pertama kalinya. Dengan demikian, disertasi didasarkan pada teori adaptasi lintas budaya, yang menyatakan bahwa adaptasi yang sukses terjadi melalui stres adaptasi pertumbuhan yang

dinamis dan proses bertahap akulturasi terhadap lingkungan baru dan *deculturation* simultan dari lingkungan sebelumnya.

**Gambar 2.4.**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### BAB III

Subjek penelitian yang diteliti pada penulisan skripsi ini adalah Fenomenologi Mahasiswa non aktif Di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Penelitian ini merupakan Analisis deskriptif yang dilakukan kepada tiga informan yang merupakan mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang memutuskan untuk keluar dari Institut dan tidak melanjutkan masa perkuliahan. Adapun identitas ketiga informan tersebut yaitu :

1. Informan 1 berinisial WT yang berasal dari Indonesia dan keturunan Chines asli yang memutuskan keluar dari institut pada semester 6.
2. Informan 2 berinisial IS yang berasal dari Indonesia dan keturunan Chines Jawa yang memutuskan keluar dari institut pada semester 3.
3. Informan 3 berinisial AS yang merupakan keturunan India yang telah memutuskan keluar dari institut pada semester akhir.

Mereka bertiga ini adalah Mahasiswa/i yang putus kuliah atau tidak melanjutkan studinya di perguruan tinggi yang di pilih penulis dalam penelitian ini, dengan berbagai macam faktor yang masing-masing mereka hadapi. Salah satu dari mereka agak sedikit berbeda dari yang dua informan yang lain karena berasal dan asli dari india namun pindah ke Indonesia.

Untuk mengetahui lebih banyak tentang mereka dan menggali faktor apa saja yang membuat mereka tidak bertahan selama mereka menjalani studi. Penulis mewawancarai ketiga informan ini dengan pertanyaan- pertanyaan yang mendalam agar dapat melengkapi penelitian ini dan menjawab masalah-masalah apa yang mereka hadapi sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliah.

Berbagai pendekatan metodologis dapat digunakan ketika melakukan penelitian ilmu sosial dalam penelitian umum atau komunikasi khusus. Setiap jenis data dan masing-





masing jenis reduksi data berharga untuk menjawab jenis tertentu pertanyaan. Pendekatan metodologis tertentu seorang peneliti atau tim peneliti memilih harus didorong oleh topik yang dipilih dan pertanyaan penelitian dan / atau hipotesis yang diajukan.

Pertanyaan penelitian untuk studi ini membahas bagaimana tahun pertama mahasiswa memahami pengalaman adaptasi perguruan tinggi mereka dan berusaha untuk memahami pengalaman siswa yang mengundurkan diri setelah semester pertama mereka. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian lebih peduli dengan interpretasi daripada kuantifikasi, yang membenarkan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data.

Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi untuk melengkapi cerita mahasiswa yang di hadapi mulai dari cerita mereka di kampus dengan teman-teman, lingkungan dan hubungan mereka dengan dosen, serta *culture shock* apa yang mereka hadapi sampai mereka akhirnya memutuskan untuk berhenti kuliah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggambarkan tema cerita siswa dan bagaimana kisah-kisah ini dapat berubah sepanjang semester pertama mereka. Juga, deskripsi yang disediakan untuk cerita dari siswa yang tidak kembali ke Kampus Bisnis Indonesia untuk semester kedua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengapa situasi atau peristiwa yang mereka hadapi selama berkuliah dapat mengakibatkan mereka putus kuliah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi, metode fenomenologi itu sendiri memiliki arti secara umum ialah suatu perspektif yang modern tentang dunia manusia dan merupakan gerakan filsafat yang paling dekat dengan hubungannya dengan abad ke-20.

Data dan fenomena sosial yang di teliti dapat di kumpulkan dengan berbagai cara, diantaranya observasi dan interview, baik secara mendalam (*in-depth interview*). *In-depth*



dalam penelitian fenomenologi bermakna mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena sosial dan pendidikan yang diteliti guna mendapatkan *sense* dari yang nampaknya *straight-forward* secara aktual secara potensial lebih complicated.

Jika dikaji dan di uraikan fenomena dapat di pandang dari dua sudut pandang, pertama fenomena selalu “menunjuk ke luar” atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran. Kedua, fenomena dari sudut kesadaran kita, karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita. Oleh karena itu dalam memandang fenomena terlebih dahulu melihat “penyaringan” (ratio), sehingga mendapatkan kesadaran yang murni (Denny Maryoedi, 2009).

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusi. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang essensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, ect.,. 2009:11).

## BAB IV

Esensi dari pengalaman di bangun dua asumsi, pertama setiap pengalaman manusia sebenarnya adalah satu ekspresi dari kesadaran. Seseorang akan mengalami sesuatu. Ia sadar akan pengalamannya sendiri yang memang bersifat subyektif. Kedua, setiap bentuk kesadaran selalu merupakan kesadaran akan sesuatu. Ketika melihat mobil mewah kita berfikir siapa yang mengemudikannya, mengharapkan memiliki mobil yang seperti itu dan pergi dengan mobil itu (Smith, ect., 2009:12).

Menurut Kriyantono (2008:95), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap penelitian. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung dari suatu penelitian.

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa yang memutuskan untuk keluar dari Kampus Bisnis Jakarta sebanyak 3 orang untuk menggali informasi mengenai proses adaptasi yang dialami mahasiswa tersebut sejak semester pertama hingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliah di Kampus Bisnis Jakarta.

Penelitian fenomenologi fokus pada sesuatu yang di alami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas, yang menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam pengalaman atau kesadaran selalu sedaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Sesuatu itu







adalah obyek dari kesadaran yang telah di stimulasi oleh persepsi dari sebuah obyek yang “real” atau menilai tindakan atau mengingat atau daya cipta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknis analisis data yang dipergunakan adalah analisis diskriptif kualitatif. Dalam analisis data kualitatif yang penting adalah bahwa analisis data hendaknya bersifat induktif, generatif, konstruktif dan subjektif sehingga mengandung interpretasi realitas subjek itu sendiri (Kuntjara, 2006:100).

Berikutnya dijelaskan bahwa analisis data kualitatif dinyatakan sebagai suatu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, bukan hanya suatu saat setelah penelitian selesai.

Dengan demikian, pengumpulan data dan analisis data dikerjakan secara bersama-sama sepanjang penelitian.

Moleong (2007:103) mengatakan bahwa prinsip penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data. Peranan teori baru atau verifikasi teori baru akan tampak sewaktu analisis data ini mulai dilakukan. Tahapan analisis data merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dengan tahapan-tahapan lainnya. Data primer dan sekunder dianalisis secara kualitatif, melalui *verstehen* atau interpretasi atau juga disebut dengan tafsir.

Untuk mengukur objektivitas pemberitaan pada dasarnya menakar sejauh mana wacana fakta sosial identik dengan wacana fakta media. Sebab berita adalah fakta social yang direkonstruksikan untuk kemudian diceritakan. Cerita tentang fakta social itulah yang ditampilkan di media cetak. Motif khalayak menghadapi media cetak adalah untuk mendapatkan fakta sosial. Untuk itu, prinsip utama dalam jurnalisme.

Teori-teori komunikasi berdasarkan pendekatan integratif adalah menunjukkan suatu pandangan umum yang sangat baik dan menarik mengenai konsep-konsep sistem dan organisasi. Karya mereka merupakan integrasi dari berbagai gagasan terbaik ke dalam



suatu bentuk yang secara internal telah memberikan suatu sintesis mengenai pandangan sistem sebagai tambahan.

Salah satu sumber daya penting dalam organisasi adalah informasi. Dengan menggunakan informasi dapat di definisikan informasi ke dalam pengertian mengurangi ketidakpastian. Ketika orang mampu untuk memperkirakan pola-pola yang akan terjadi dalam aliran tugas dan hubungan-hubungannya, maka ketidakpastian dapat di kurangi dan informasi dapat diperoleh.

Dalam teori ini dikemukakan dua bentuk komunikasi yang berkaitan dengan dua bentuk informasi. Pertama adalah “informasi absolut” yang terdiri dari keseluruhan kepingan pengetahuan yang ada dalam sistem. Sebaliknya, informasi yang di distribusikan adalah informasi yang telah disebarakan di dalam suatu organisasi, namun kenyataannya informasi ada dalam suatu organisasi, tidak menjamin bahwa informasi tersebut cukup dikomunikasikan di dalam organisasi.

Pendekatan integratif dapat juga diartikan sebagai penyatuan berbagai aspek ke dalam satu kesatuan yang padu ke dalam suatu proses. Ciri-ciri pendekatan Integratif dalam (Zuchdi, 1997) yaitu, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan antarbidang studi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

## BAB V

Ⓒ Fungsi organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut dan laporan kemajuan organisasi. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi (Mulyana, 2008)

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan mereka akhirnya putus kuliah/ berhenti kuliah, dari ketiga informan ini sebenarnya adalah :

### a. Kenyamanan dalam bergaul

Terkadang, terdapat beberapa mahasiswa yang merasakan kecocokan dan kenyamanan dengan Lingkungan tempat mereka kuliah. Hal tersebut membuat perasaan malas timbul dan berdampak pada jarang nya mengikuti perkuliahan. Keadaan Lingkungan menjadi faktor penting. Maka, sebelum memilih tempat anda ingin belajar atau kuliah, perhatikan juga lingkungan sekitar tempat tujuan belajar anda.

### b. Tidak memiliki teman yang tepat

Bagaimanapun, teman adalah faktor penyemangat kuliah. Dalam perkuliahan, dibutuhkan kelompok yang solid. Salah satu kuncinya yaitu memiliki teman yang solid dan menjalani aktivitas kuliah tersebut. Saat mahasiswa tidak menemukan teman yang tepat, maka mahasiswa mulai merasakan jenuh terhadap kegiatan yang dilakukan di kampus. Mulailah timbul perasaan malas untuk kuliah.

### c. Memiliki masalah dengan nilai yang sering mengecewakan

Sering mahasiswa merasakan usaha keras mereka selama menjalani aktivitas kuliah tidak berbuah manis. Nilai yang didapatkan mengecewakan.





Sehingga, saat usaha mahasiswa sering berbuah nilai yang mengecewakan, mulailah timbul perasaan putus asa dan jengkel dengan hasil yang tidak setara dengan usaha. Sebenarnya, tidak ada kata putus asa dalam belajar. Tapi, secara tidak langsung, nilai yang sering mengecewakan dapat mempengaruhi psikis mahasiswa. Seperti putus asa, depresi, dll sebagai efek dari nilai yang mengecewakan tersebut.

### d) Kepentingan Pribadi Lebih Utama

Hal ini yang sering membuat terkadang pemikiran tidak sesuai dengan hati. Keputusan yang terkadang di ambil tidak tepat karena kepentingan yang lebih penting malah di nomer duakan di bandingkan kepentingan yang sebenarnya tidak begitu penting, yang akhirnya setelah keputusan sudah di ambil akan menyesal dan merasa telah sia-sia mereka lakukan dan akan banyak mengecewakan serta merugikan tidak hanya diri sendiri melainkan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa dilakukan melalui proses komunikasi dimana proses tersebut dibangun dengan berbagai cara seperti menjalin persahabatan, maju ke depan kelas ketika masa perkuliahan, serta bergaul dengan teman yang tinggal dilingkungan sekitar agar secara alami cepat atau lambat dapat memahami bagaimana budaya di dalam kelas dan sekitar lingkungan kampus yang mereka hadapi.
2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses geger budaya (*culture shock*) berbeda-beda tidak hanya dalam pergaulan ketika harus memahami kebiasaan-kebiasaan mereka dalam melakukan sesuatu seperti cara makan, cara berbicara, cara memanggil temannya dan pakaian yang mereka pakai, tetapi juga terjadi cara belajar di dalam



kelas ketika memahami bagaimana proses belajar yang baik dan cepat agar bisa menyerap ke dalam otak dan dapat di mengerti karena cara orang dalam melakukan hal-hal tersebut sangatlah berbeda-beda.

3. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa tidak melanjutkan kuliah lagi adalah terkadang, terdapat beberapa mahasiswa yang merasakan kecocokan dan kenyamanan dengan Lingkungan tempat mereka kuliah. Sehingga membuat perasaan malas timbul dan berdampak pada jarangnyanya mengikuti perkuliahan. Keadaan Lingkungan menjadi faktor penting. Maka, sebelum memilih tempat anda ingin belajar atau kuliah, perhatikan juga lingkungan sekitar tempat tujuan belajar anda.

Bagaimanapun, teman adalah faktor penyemangat kuliah. Dalam perkuliahan, dibutuhkan teamwork yang solid. Salah satu kuncinya yaitu memiliki teman yang solid dan menjalani aktivitas kuliah tersebut. Saat mahasiswa tidak menemukan teman yang tepat, maka mahasiswa mulai merasakan jenuh terhadap kegiatan yang dilakukan di kampus. Mulailah timbul perasaan malas untuk kuliah.

Sering mahasiswa merasakan usaha keras mereka selama menjalani aktivitas kuliah tidak berbuah manis. Nilai yang didapatkan mengecewakan. Sehingga, saat usaha mahasiswa sering berbuah nilai yang mengecewakan, mulailah timbul perasaan putus asa dan jengkel dengan hasil yang tidak setara dengan usaha. Sebenarnya, tidak ada kata putus asa dalam belajar. Tapi, secara tidak langsung, nilai yang sering mengecewakan dapat mempengaruhi psikis mahasiswa. Seperti putus asa, depresi, dll sebagai efek dari nilai yang mengecewakan tersebut.

Hal ini yang sering membuat terkadang pemikiran tidak sesuai dengan hati. Keputusan yang terkadang di ambil tidak tepat karena kepentingan yang lebih penting malah di nomer duakan di bandingkan kepentingan yang sebenarnya tidak begitu penting, yang akhirnya setelah keputusan sudah di ambil akan menyesal dan merasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

telah sia-sia mereka lakukan dan akan banyak mengecewakan serta merugikan tidak hanya diri sendiri melainkan orang lain.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
1. Berlo, David K. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Devito, Joseph, A.1997. *Human Communication*. New York: Harper Collinc Colege Publisher.
- Edward T. Hall. 1959. *The Silent Language*. Greenwich., Conn: Fawcett.
- Jandt, Fred E. 2004. *Intercultural Communication, An Introduction*. London. Sage Publication. Hal.36
- Kim, Young Yun. 2001. *Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation*, California: SagePublication.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuntjara, Esther., 2006. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliwari, Alo.2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martin, J. M. 2011. *What Now? What Next?A Narrative Analysis of Cross-Cultural Adaptation and College Student Retention*. University of Kentucky Doctoral Dissertations.
- Martin, Judith dan Thomas K. Nakayama. 2007. *Intercultural Communication in Contexts*. New York: Mc Graw Hill International.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang Berbeda Budaya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Hal.123
- Ratnaningsih., Dewi Juliah, Asep Saefuddin dan Hari Wijayanto. 2014. *Analisis daya tahan mahasiswa putus kuliah pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka)*. Universitas Terbuka.
- Samovar, Larry A., Porter, Richard E., McDaniel, Edwin R., 2009. *Intercultural Communication: A Reader*, Boston: Wadsworth Cengage Learning.





Schutz, Alfred, 1972, *The Phenomenology of The Social World*, Heinemann Educational Book, London.

Tubbs, Stewart L, dkk. 1996. *Human Communication : Konteks-konteks Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Hal. 236-238

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.